Khidmatussifa: Journal of Islamic StudiesVolume 1 Nomor 3 (2023) 79 – 92 E-ISSN 2829-7989
DOI: 10.56146/khidmatussifa.v5i1.461

STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MEMBENTUK PENGHAFAL AL - QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH QUR'AN AL - KARIMAH

Jaenudin[1], Ahmad Sofyan[2], Solahudin[3]

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Jawa Barat, Indonesia
Email: *jayhalimi20@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah dalam merancang program tahfizh Al-Qur'an. dan implementasi pembelajaran dan pembinaan dalam membentuk santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan santri penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalan, untuk memenuhi target hafalan, sehingga perlu adanya strategi dari kepimpinan Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah dalam membentuk penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini mengunakaan metode kualitatif interaktif, metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam dengan mengunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiah dan menginterpretasikan fenomena-fenomena dalam mencari makna serta membuat suatu gambaran dan menyeluruh dengan deskripsi dari para informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.Teknik analisa data yaitu yaitu mencermati data (*noticing)*, mengelompokan data (*collecting)*, dan menfasirkan data (*thinking).* deskriptif interpretatif bertujaun agar mengetahui "Strategi Kepemimpinan dalam Membentuk Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah". Jenis strategi yang digunakan adalah strategi *leadershif* yaitu strategi yang digunakan individu atau organisasi untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan anggota organisasi agar tujuan cepat tercapai. Ciri – ciri dari strategi ini adalah berorientasi pada pengaruh dan hubungan atar manusia, mengutamakan komunikasi, motivasi dan keteladanan.

Katakunci: Kepemimpinan, Strategi, Pesantren, Penghafal Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren berfungsi sebagai institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran strategis dalam pengembangan disiplin ilmu keislaman, termasuk di antaranya program tahfizh Al-Qur'an. Di era modernisasi dan tantangan kontemporer, fungsi pesantren sebagai benteng utama dalam menjaga integritas Al-Qur'an melalui kegiatan tahfizh semakin signifikan. Pembentukan penghafal Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada penguasaan teks secara hafalan, tetapi juga melibatkan penanaman pemahaman mendalam, implementasi praktis, serta pembinaan karakter Islami yang kokoh.

Diantara sekian mukjizat yang pernah hadir di bumi, Al-Qur'an adalah kemulian tertinggi yang dianugerahkan pada umat ini. Al-Qur'an adalah satu – satunya kitab yang dibaca 17 kali sehari, satu – satunya kitab yang tidak pernah mengalami perubahan kalimat dan ejaan di setiap zaman. Yang bisa dihafal oleh siapa saja dari usia balita hingga usia senja bisa menghafalkannya.

هيۡهۡمك هاَّ مهَسي امِنُ ماَ ٰ ه كُّ مدُّ ٰ ه وَ مَ ۡنُ م ركِّدُ مَ ٧١

Dan sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qomar (54):17)

Menghafal Al-Qur'an adalah perjalanan spiritual yang mulia, namun seringkali para penghafal Al-Qur'an harus berhadapan dengan berbagai masalah yang dapat merusak atau bahkan hilangnya hafalan Al-Qur'an, salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an adalah perbuatan maksiat, perbuatan ini sangat tercela apabila dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an dan berpotensi merusak dan menghilangkan hafalannya. Selain itu, kurang *murojaah* kesulitan mengalokasikan waktu secara disiplin untuk *murojaah* ditengah kesibukan aktivitas harian, juga bisa menyebabkan rusak atau bahkan menghilangkan hafalan. Dan masalah lainnya adalah penyakit hati (ujub dan riya), kedua penyakit ini mendapat perhatian serius dari para ulama khususnya ahli Al-Qur'an, sifat ujub dan riya adalah penyakit hati yang mampu menghanyutkan ayat-ayat suci yang telah terpatri di dalam jiwa.(Hidayat. Adi. (2020). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepemimpinan dalam pembentukan penghafal Al-Qur'an, keberhasilan suatu program tahfizh sangat ditentukan oleh strategi yang diimplementasikan oleh kepemimpinan pesantren. Strategi adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.(Salusu, J. (2006).

Strategi tersebut meliputi berbagai dimensi, mulai dari kurikulum, pendekatan pengajaran, pembinaan santri, hingga manajemen sumber daya. Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki fokus pada program tahfizh Al-Qur'an. hadir untuk ikut berkontribusi wujudkan generasi pengemban dan pejuang Al-Qur'an yang berakhlakul karimah dan siap mengabdi di masyarakat untuk mendakwahkan Al-Qur'an dan dalam segala aspeknya.

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. strategi adalah keseluruhan langkah (kebijaksanaan-kebijaksanaan) dengan perhitungan yang pasti guna mencapai suatu tujuan untuk mengatasi suatu persoalan. Bintoro Cokrominoto 1988.

2. Jenis – jenis Strategi

Untuk mencapai tujuan dalam organisasi perlu adanya stategi oraganisasi, ada beberapa jenis strategi yang biasa

digunakan oleh organisasi diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi Proaktif

Strategi proaktif adalah pendekatan yang dilakukan individu atau organisasi dengan merencanakan tidakan lebih awal, mengantisipasi peluang dan ancaman, serta mengambil inisiatif sebelum masalah muncul. Pendekatan ini menekankan insiatif dan inovasi bukan hanya menunggu keadaan atau tekanan lingkungan. Diantara ciri – cirinya seperti berorientasi kedepan, berinisiatif tinggi, memprediksi perubahan dan menyiapkan langkah antisipasi, tidak menunggu masalah muncul baru bertindak.

b. Strategi Reaktif

Strategi reaktif adalah pendekatan yang dilakukan individu atau organisasi dengan bertidak setelah masalah, peubahan atau tekanan terjadi. Dalam strategi ini tindakan dilakukan sebagai respon terhadap situasi yang berlangsung, bukan diantisipasi sebelumnya. Adapun ciri – ciri strategi raektif adalah tindakan muncul dikarenakan adanya masalah atau kejadian, bersifat responsif bukan antisipatif, fokus pada pemecahan masalah jangka pendek, biasanya dilakukan karena kondisi mendesak dan tidak terencana.

c. Strategi Adaptif

Stategi adaptif adalah strategi yang digunakan oleh individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik perubahan teknologi, pasar, kebijakan, maupun kebutuhan masyarakat. Strateg ini menekankan fleksibelitas, kemampuan membaca perubahan, dan peneyesuaian tindakan agar tetap relevan dan kompetitif. Ciri – cirinya adalah fleksibel dan responsif kepada perubahan, meengutamakan penyesuain dari pada mempertahankan konsidi lama, memanfaatkan peluang dari perubahan lingkungan, dan menghindari kerugian akibat tidak mampu beradaptasi.

d. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah strategi yang digunakan oleh individu atau organisasi untuk melindungi diri dari ancaman, mengrang resiko, dan mempertahankan posisi yang sudah ada. Tidak bertujuan untuk ekspansi besar, tetapi mencegah kerugian, menjaga stabilitas, dan mempertahankan daya saing ketika menghadapi tekanan. Ciri – ciri strategi depensif yaitu fokus pada perlindungan dan stabilitas, mengurangi kelemahan internal, menghindari resiko atau ancaman dari luar, menjaga posisi agar tidak semakin lemah, dan sering digunakan ketika konsidi persainagn ketat atau oraganisai menghadapi keterbatasan sumber daya.

e. Strategi Agresif

Strategi agresif yakni strategi yang digunakan individu atau organisasi untuk memanfaatkan peluang secara maksimal dan melakukan ekspansi atau pertumbuhan yang cepat ketika kondisi lingkungan mendukung. Strategi ini dilakukan ketika kekuatan internal tinggi dan peluang eksternal besar sehingga organisasi beada pada posisi sangat kuat untuk berkembang. Ciri – ciri strategi ini diantarnya: fokus pada pertumbuhan dan ekspansi sangat cepat, menggunakan kekuatan internal untuk merebut peluang, mendorong inovasi dan penetrasi pasar, umumnya digunakan pada organisasi dengan sumber daya kuat (SDM, modal, reputasi, teknologi).

f. Strategi *Leadirshif*

Strategi *leadershif* adalah strategi yang digunakan individu atau organisasi untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan anggota organisasi agar tujuan cepat tercapai.

Staregi ini mencakup cara pemimpin berkomunikasi, mengambil keputusan, membangun budaya kerjasama, memberi teladan, dan mengatur hubungan antar anggota. Ciri – ciri dari strategi ini adalah berorientasi pada pengaruh dan hubungan atar manusia, mengutamakan komunikasi, motivasi dan keteladanan, memperhatikan kebutuhan, kemampuan dan karakter bawahan, bertujuan meningkatkan kinerja serta kerjasama tim, menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi yang ada.

3. Tujuan Strategi

a. Menentukan arah organisasi

Strategi bertujaun memberikan arah yang jelas bagi organisasi sehingga semua aktivitas mengarah kepada visi dan misi.

b. Mencapai Keunggulan Kompetitif

Strategi membantu oraganisasi memperoleh posisi unggul dibandingkan pesaing.

c. Menyelaraskan Sumber Daya dengan Peluang

Tujauan strategi adalah memadukan oraganisasi dengan peluang eksternal agar lebih efektif.

4. Manfaat Strategi

Beberapa manfaat dari penerapan strategi bagi individu atau organisasi yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan diantarnya adalah:

a. Menjadi pedoman untuk mencapai visi dan misi organisasi

Strategi berfungsi sebagai arah yang jelas agar organisasi tetap berjalan seuai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Menentukan prioritas dalam pelaksanaan progam

Strategi membatu organisasi memlih program mana yang harus didahulukan agar lebih efektif dan efisien.

c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja organisasi

Dengan strategin yang baik, sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal dan hasil kerja menjadi lebih maksimal.

d. Mengurangi ketidakpastian dalam organisasi

Strategi memberikan pedoman yang jelas sehingga organisasi tidak mudah goyang oleh perubahan lingkungan.

5. Perencanaan Strategi

Sistem perencanaan strategi memiliki enam tahap utama diantaranya:

1. Para manajer menyusun strategi dengan menggunakan perangkat strategi yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.
2. Organisasi merencanakan strategi dengan menggunakan perangkat semacam peta strategi dan *balanced scorecard.*
3. Setelah peta tingkat tinggi dan *balanced scorecard* disampaikan, para manajer menyelaraskan organisasi dengan strategi, dengan cara mengalirkan pete – peta strategi yang saling terkait dengan *balanced scorecard* keseluruh unit organisasi. Kemudin mereka menyelaraskan karyawan melalui komunikasi formal dan mengaitkan sasaran dan motivasi pribadi karyawan dengan sasaran strategi.
4. Dengan seluruh unit organisasi dan karyawan telah selaras dengan strategi, kini manajer dapat merencanakan oprasi dengan menggunakan perangkat semacam manajemen mutu dan proses, rekayasa ulang dasbor proses, ramalan bergulir, pembeiayaan berbasis kegiatan, perencanaan kapasitas sumbsr daya, dan penganggaran dinamis.
5. Pada saat strategi dan rencana dijalankan, perusahaan memantau dan mempelajari masalah, kendala, dan tantangan yang ada. Proses ini mengintegrasikan informasi mengenai operasi dan strategi dan sebuah struktur

rapat tinjauan manajemen yang dirancang secara cermat.

6. Para manajer menggunakan data operasi internal serta data persaingan dan lingkungan eksternal untuk menguji dan menyesuaikan strategi yang meluncurkan lingkaran lain pada sistem perencanaan dan pelaksanaan operasi yang terintegrasi.

6. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah serangkaian aktivitas dan pilihan yang dikebutuhan untuk mewujudkan rencana strategis. Inti dari definisi ini adalah terdapat tindakan nyata dai rencana strategis yang sudah disusun sebelumnya. Implementasi strategi adalah kunci dari manajemen strategi secara menyeluruh, secara sederhana implementasi strategi merupakann teknik dimana perusahan atau organisasi mengembangkan,memanfaatkan dan mengintegrasikan struktur organisasi, budaya, sumber daya orang dan sistem kontrol untuk mengikuti strategi agar mancapai tujuan perusahaan atau organisasi serta mendapatkan keunggulan dari kompetitor atau pesaing di pasaran. Organisasi harus mengunakan semua alat yang dikembangkan selama perencanaan, seperti analisis lingkungan, analisis SWOT *strength, weakness, opporunity, threats* (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman), dan pernyataan visi dan misi untuk mengidentifikasi prioritas masalah strtegis.

1. Menjelaskan masalah secara lengkap dan akurat.
2. Mendiskusikan faktor – faktor yang menjadikan masalah tersebut straegis (visi, misi, fitur lingkungan internal dan eksternal).
3. Mendiskusikan konsekuensi kegagalan dalam mengatasi masalah tersebut.
4. Memastikan pernyataan masalah strategis mencakup atau menyediakan petunjuk cara mengatasi masalah tersebut.
5. Memahami isu – isu strategis agar mampu mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang.

B. Konsep Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan yang dimiliki dalam memberikan pengaruh satu arah *(one way influce)*. Hal ini karena seseorang pemimpin memiliki beberapa kualitas tertentu yang berbeda dari pengikitnya. Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang ketika menjabat atasan organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahanya agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan dalam konteks jabatan formal (atasan organisasi) dan menekankan pada *output* dari pengaruh tersebut, yaitu kerjasama yang produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Dasar – Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan sesorang ketika menjabat sebagai atasan organisasi untuk mempengaruhi prilaku orang lain, terutama bawahannya untuk mau bekerjasama dan bekerja produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan sesorang untuk mempengaruhi prilaku orang lain, terutama bawahannya untuk mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini bersifat fungsional dan universal, mendasarkan kepemimpinan pada tindakan (kegiatan) yang menghasilkan perubahan prilaku (mau bekerjasama). Ini adalah fungsi yang

diperlukan dalam setiap kelompok untuk mengubah potensi menjadi aksi kolektif yang terarah pada satu sasaran.

3. Peran Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai peran untuk mengendalikan para bawahanya dengan mengunakan kekuatan yang dimilikinya, baik melalui penghargaan (rewoad power) maupun otoritas resmi (legitimet power) berdasarkan peraturan. Peran ini berfokus pada dimensi kekuasaan formal dan insentif untuk memastikan pengikut diarahkan kesasaran yang benar. Ini menegaskan bahwa kepemimpinan bertanggung jawab memastikan tugas dilakukan dan memiliki kekuatan untuk mengatur perilaku. Diantara peran kepemimpinan adalah:

A. Peran Interpersonal

Berindak sebagai simbol organisasi, mengerakan dan memotivasi bawahan, serta menjalin hubungan di dalam dan di luar organisasi.

b. Peran Informasional

Sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara, berperan untuk mengumpulkan dan mengalisis informasi, menyampaikannya kepda anggota tim, dan berbicara mewakili organisasi kepada pihak luar.

c. Pengambil Keputusan

Sebagai wirausaha, penghalau gangguan, pengalokasi sumber daya, dan negesiator, bertanggung jawab atas perubahan, memecahkan masalah, mengalokasikan sumber daya organisasi, dan mewakili organisasi dalam perundingan.

C. Konsep Penghafal Al-Qur'an (Tahfizhul Qur'an)

1. Pengertian Tahfizh

Dalam kamus umum bahasa indonesia, penegertian menghafal adalah meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, jadi menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali suatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Sedangkan dalam bahasa arab, menghafal menggunakan terminologi Alhafizh yang artinya menjaga, memelihara dan menghafalkan. Menurut Ahamd Warson Munawwir menghafal Al-Qur'an dalam bahsa arab disebut tahfizh Al-Qur'an, yang berasal dari kata hafizha-yahfazhu-hifzhan, kata hafizha memiliki dua arti: (1). Telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2). Dapat mengucakan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari akar kata Qara'a yang berarti *membaca* atau *menghimpun*. Kata Qur'an bermakna "bacaan yang sempurna"**,** karena ia merupakan bacaan yang paling agung dan sempurna, serta menghimpun berbagai petunjuk dan ajaran Allah. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, yang membacanya merupakan ibadah dan menjadi petunjuk bagi umat manusia. beliau juga menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang otentik, yang terpelihara keasliannya dan menjadi sumber utama ajaran Islam.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Metode Wahdah (Satu persatu)

Metode menghafal dengan cara mengulang satu ayat berkali-kali sampai lancar, lalu berpindah ke ayat selanjutnya. Setelah beberapa ayat hafal, semua digabung dan diulang secara bersama fokusnya pada penguatan perayat.

b. Metode Kitabah (Menulis)

Metode dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian dibaca dan diulang-ulang sampai hafal, fokusnya pada hafalan melalui visual dan motorik

c. Metode Sima'i (Mendengan)

Metode menghafal dengan cara mendengarkan bacaan guru atau murotal (rekaman qori) secara berulang-ulang fokusnya pada memperbaiki tajwid dan mkhroj.

d. Metode Jama' (Bersama-sama)

Metode menghafal secara berkelompok dengan dipimpin seorang guru, ayat dibaca bersama-sama lalu diulang hingga hafal fokus pada motivasi, kebersamaan dan kontrol bacaan oleh guru.

e. Metode Talqin

Metode menghafal dengan cara guru membacakan ayat, lalu murid menirukan secara langsung sampai benar dan hafal serta langsung mendapat koreksi dari guru.

f. Metode Muroja'ah

Metode dengan cara mengulang bacaan yang sudah dihafal agar lebih kuat hafalannya karena hafalan tanpa muroja'ah akan cepat hilang.

g. Metode Tikrar (Pengulangan secara intensif)

Mengulang satu ayat atau halaman dalam jumlah tertentu (misalnya 10–40 kali) sebelum berpindah ke bagian berikutnya.

h. Metode Manzil

Metode menghafal dengan cara pembagian hafalan menjadi bagian-bagian tertentu, untuk dibaca ulang secara rutin dalam satu minggu. Tujuannya menjaga hafalan lama tetap kuat dan lancar.

D. Konsep Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri kata pondok dan pesantren. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata funduk yang berarti ruang tempat tidur, wisma atatu hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Secara terminologi pondok berasal dari bahsa arab funduk yang artinya rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma. Pondok adalah salah satu pemondokan bagi para pemuda pemudi yang mengikuti pelajaran – pelajaran agama islam. Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri, kata santri juga merupakan penggabunagn dari dua suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat di artikan tempat pendidikan mausia yang baik. Pesantern pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu – ilmu keagamaan dibawah bimbingan kiai. Asrama untuk para santri berada di komplek pesantren dimana tempat tinggalnya kiai.

2. Komponen Pembentuk Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga lainnya, diantaranya: elemen islam yang pokok: (1) pondok atau tempat tinggal para santri, (2) masjid, (3) santri, (4) kitab – kitab klasik, dan (5) kiai. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren. Wacana mengenai pondok pesantren tidaklah terlepas dari unsur dasar yang melekat pada pondok pesantren itu sendiri, yaitu: pondok, masjid, santri,

pengajaran kitab islam klasik, dan kiai. Ini berarti bahwa jika suatu lembaga pengajian memiliki kelima unsur ini, maka berubah statusnya menjadi pesantren

METODE

Penelitian ini mengunakaan metode kualitatif interaktif, metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam dengan mengunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiah dan menginterpretasikan fenomena-fenomena dalam mencari makna serta membuat suatu gambaran dan menyeluruh dengan deskripsi dari para informan.(Asep Saipul H. (2016).

Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Mengumpulkan Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu buku-buku, artikel, jurnal, maupun internet, yang berkaitan secara langsung dengan topik utama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi wacana dari buku-buku. Artikel, jurnal, intrenet ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan judul penulisan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data baik melalui buku-buku, dokumen, ataupun internet. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.
2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti dapat menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

B. *Key Informan* (Informan Kunci)

Pada fase ini peneliti menentukan subjek yang akan menjadi sumber informasi awal bagi peneliti. Peneliti menggunakan teknik penelitian *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang diinginkan peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Pertama: Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, sekaligus sebagai *key formant* 1.

Kedua: Pembimbing tahfizh qur'an, ustadz atau ustadzah di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, sebagai *key formant* 2.

Ketiga: Santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, sebagai *key formant* 3.

C. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang paling utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti banik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini dilakukan agar mempermudah serta mengetahui objek yang sebenarnya. Prioritas dalan kegiatan ini ialah mengamati segala kegiatan yang berada di lingkungan tempat penelitian berlangsung.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara sebagai proses tanya jawab antara pewawancara dan responden yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tertentu secara terencana dan

berstruktur. (Ari Kunto). Adapun target yang akan diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: 1. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, 2. Ustadz atau Ustadzah Pembimbing Tahfizh Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, 3. Santri yang belajar di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah.

c. Dokumen

Dokumen adalah barang-barang tertulis seperti buku, arsip, catatan harian, notulen rapat, dan sebagainya yang digunakan sebagai sumber data. Cara ini dilakukan dengan mengambil data dari buku referensi, internet maupun dari sumber-sumber yang lainnya, hali ini dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif merupakan proses siklikal yang meliputi tiga aktivitas utama, yaitu *noticing*, *collecting*, dan *thinking*. Ketiga aktivitas tersebut berlangsung secara berulang dan saling berkaitan selama proses penelitian. (Siedel, 1998)

1. Noticing (Mencermati Data)

Peneliti mengamati dan memperhatikan hal-hal penting dalam data, seperti: Kata kunci, pola, peristiwa menarik, pernyataan bermakna.

2. Collecting (Mengumpulkan dan Mengelompokan data)

Data yang telah dicermati kemudian dikelompokan berdasarkan kesamaan data, diklasifikasikan kedalam kategori atau tema, dan dikaitkan dengan kode-kode tertentu.

3. Thinking (Menafsirkan Data)

Tahap berpikir analistis dan reflektif, meliputi: Menafsirkan hubungan antar kategori, menarik makna konseptual, mengembangkan

E. Deskriptif Interpretatif

Penelitian ini mengunakan metode penelitian deskriptif interpretatif, yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlansung pada saat ini atau pada saat lampau. Sedangkan Interpretatif adalah sistem yang memiliki fungsi agar informasi yang disajikan memiliki pengaruh dan menjadi pemahaman. Interpretatif ini dapat digunakan dalam penelitian bersifat kritis dan penelitian positif. Adapun dalam penelitian ini deskriptifnya ialah tentang strategi kepemimpinan, yang mana hal tersebut merupakan deskriptif dan pasti setiap kepemimpinan memiliki strategi. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, aspek, kejadian, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Adapun dalam penelitian ini interpretatifnya ialah pembentukan pengahafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah. Peneliti memilih metode deskriptif interpretatif bertujaun agar mengetahui "Strategi Kepemimpinan dalam Membentuk Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah". Dimana peneliti mencoba mendeskripsikan beberapa masalah yang berkaitan dengan pembentukan penghafal Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah

Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, hadir untuk ikut berkontribusi mewujudkan generasi pengemban dan pejuang Al-Qur'an yang berakhlakul karimah dan siap mengabdi di masyarakat untuk mendakwahkan Al-Qur'an dan dalam segala aspeknya. Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al – Karimah (PPTQ Al-Karimah) didirikan pada tanggal 26 juni 2021, berada dibawah naungan Yayasan Rumah Tahfizh Pencinta Qur'an (YRTPQ) yang beralamatkan di Kp. Tajur Halang, Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kode Pos 16320. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al – Karimah (PPTQ Al-Karimah).

VISI

Terwujudnya penghafal Qur'an yang bertakwaa berakhlak karimah dan berguna bagi agama nusa dan bangsa, berwawasan luas, berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat dan siap menghadapi tantangan global.

MISI

1. Mempersiapkan generasi para pengemban dan pejuang Al-Qur'an yang berakhlakul karimah.
2. Mempersiapkan generasi penghafal Qur'an yang profesional, bertanggung jawab, jujur dan memiliki disiplin tinggi.
3. Membekali santri dengan keterampilan hidup dan kemampuan berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab dan Inggris serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Membina santri agar melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
5. Mempersiapkan generasi yang siap mengabdi di masyarakat luas dan dalam maupun luar negeri.

B. Hasil Penelitian

Program Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah berfokus pada program pembentukan penghafal Al-qur'an (Tahfizh Al-Qur'an). Adapun program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program Pokok: Tahfizh Qur'an
   a. Pra Tahfizh Qur'an
   b. Tahfizh Qur'an
   c. Tafaqquh fiddin
2. Program Penunjang:
   a. Bahasa Arab
   b. Ilmu-ilmu Keislaman (Aqidah, Akhlak,Fiqih, Ushul Fikih, Hadits, Tafsir, dll)
3. Ekstrakulikuler/Skill:
   a. Bahasa Inggris
   b. Public Speaking
4. Dauroh / Pelatihan-pelatihan
   a. Tibbun Nabawi
   b. Totok Punggung
   c. Jurnalisti
   d. Pengurusan Jenazah
   e. Tata Boga
   f. Teknologi Informasi

1. Strategi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah dalam merancang Program Tahfizh Qur'an.

Adapun Strategi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah dalam merancang Program Tahfizh Qur'an sebagai berikut:

1.1. Ketaqwaan

Menanamkan kepada santri tentang pentingnya ketaqwaan kepada Allah swt dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena ketakwaan ini adalah kuci sehingga mereka dimudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

ذ ي م أ ا ل ل ا ه ه ا م ذ م ل ل ق ي م ا ه ي ا ق ه ا ؛

Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan

baginya kemudahan dalam urusannya. (Qs. Athalaq:4)

Ketakwaan akan melahirkan kesadaran, kedisiplin, taat aturan dan keinginan melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik, maka untuk mendukung strategi ini, pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, membuat jadwal kegiatan harian santri.

1.2. Keteladanan

Seorang kiai memiliki kepribadian yang dapat dijadikan keteladanan, di mana keteladan atau sebagai uswatun hasanah akan berdampak positif terhadap kepribadian dan moralitas santri. Pemahaman nilai-nilai agama Islam yang benar, lahir dari proses pelatihan dan pembiasaan atau pembinaan moral dengan memberikan suri tauladan yang baik. Kiai harus memiliki kapasitas diri sebagai teladan, panutan dan identifikasi bagi lingkungannya. Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, selain mengajar dan membina santri, pimpinan dan pengasuh pesantren juga mengadakan pengajian bagi warga sekitar, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar pesantren, seperti pengajian untuk anak-anak melalui TPA/TPQ yang menjadi lab bagi para santri, pengajian bulanan bagi ibu-ibu dan pengajian berupa peringatan hari besar islam. Kepedulian kepada lingkungan dan masyarakat ini adalah sebagai bentuk wujud nyata keteladanan yang dicontoklan oleh pimpinan dan pengasuh pesantren, bahwa Al-Qur'an itu bukan hanya dihafal saja, tetapi juga dicontohkan dan dipraktekkan dalam keseharian santri, dari mulai prilaku, pola pikir santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga menghafal Al-Qur'an bisa dengan mudah dilakukan karena diiringi dengan mengamalkan nilai keteladanan dan kepedulian yang merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an.

1.3. Mewajibkan para santri untuk membaca terjemah Al-Qur'an atau tafsir dan belajar bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an.

a. Para santri wajib membaca terjemah AlQur'an atau tafsir Alqur'an, untuk memahami apa yang akan dihafal, sehingga bisa paham apa yang dihafal.

b. Para santri wajibkan juga belajar bahasa Arab, bukan hanya belajar tata bahasa Arab, tapi juga langsung praktek dalam percakapan sehari-hari yang wajibkan dipesantren, sehingga itu juga akan memudahkan santri dalam proses menghafal AlQur'an.

C. Pembahsan

Sebagai bentuk implementasi pembelajaran dan pembinaan dalam proses pembentukan santri penghafal Al-Qur'an pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, mewajibkan kepada seluruh santri untuk menaati dan melaksanakan program-proram pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, diantaranya:

1. Pembelajaran Pra Tahfizh Qur'an

Strategi yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah adalah Pra Tahfizh Qur'an. Pada tahap ini santri dibekali ilmu tahsin dengan target sebagai berikut:

a. Santri dibekali ilmu tahsin dan makhorijul huruf melalui metode Iqra dimulai dari jilid 1 – 6 dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

b. Santri wajib menghafal bacaan sholat beserta terjemahnya dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran pra tahfizh Qur'an ini, wajib diikuti oleh santri yang dinilai belum fasih dan lancar

bacaan Qur'annya dan santri wajib menyetorkan bacaannya setiap kali pertemuan dengan pengajarnya. Apabila sudah dinyatakan lulus maka santri berhak mengikuti program pembelajaran selanjutnya.

2. Pembelajaran Qur'an

Pada tahap pembelajaran Qur'an, santri yang telah dinyatakan lulus pada tahap sebelumnya (pembelajaran pra Qur'an), wajib mengikuti tahap sebagai berikut:

a. Menghafal Juz 30

Pada fase ini, santri yang telah dinyatakan lulus pada tahap sebelumnya (pembelajaran pra Qur'an), diperbolehkan menghafal surah-surah pendek atau juz 30, dan santri wajib menyetorkan hafalannya pada setiap kali pertemuan dengan pengajarnya.

b. Tahsin Tilawah 30 Juz

Pada fase ini, santri wajib menyelesaikan tilawah binnazhar yaitu tilawah dengan melihat mushaf Al-Qur'an 30 Juz, program ini disebut tilawah jama'i yaitu membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan melihat mushaf Al-qur'an.

3. Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

Pada fase ini, santri mulai menghafal Al-Qur'an 30 juz bilghaib yaitu menghafal dan menyetorkan hafalan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Tahap ini diikuti oleh santri dengan kriteria sebagai berikut:

a. Santri yang telah lulus pada program sebelumnya (Pra Tahfizh dan Tahsin tilawah 30 juz).

b. Santri baru yang memiliki hafalan diatas 5 juz dan bagus bacaannya.

c. Santri baru yang sudah khatam 30 juz dan bagus bacaannya untuk murojaah.

4. Pembelajaran terjemah Al-Qur'an atau tafsir dan bahasa arab

Setelah santri lulus dari pembelajaran tahap 1 – 3 (Pra qur'an, Tahsin tilawah 30 juz dan Tahfizul Qur'an) untuk memudahkan dan menguatkan hafalan santri diwjibkan mengikuti pembelajaran pendukung yaitu:

a. Para santri wajib membaca terjemah Al-Qura'n atau tafsir Al-Qur'an, untuk memahami apa yang akan dihafal, sehingga bisa paham apa yang dihafal.

b. Para santri wajibkan juga belajar bahasa Arab, kitab *Durusul Luhgah* jilid 1-3 dan kitab *Baina Yadain*, bukan hanya belajar tata bahasa Arab, tapi juga langsung praktek dalam percakapan sehari-hari yang wajibkan dipesantren, sehingga itu juga akan memudahkan santri dalam proses menghafal AlQur'an.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

a. Kedisiplinan santri dalam menjalankan jadwal kegiatan harian santri menjadi faktor pendukung utama. Seperti bangun pagi, qiyamul lail, tilawah jama'i setiap habis ashar satu juz dan belajar bahasa arab, sebagai bahasa qur'an.

b. Murojaah dan tasmi' (memperdengarkan bacaan hafalan yang sudah di setorkan, untuk murojaah agar hafalanya tetap terjaga).

2. Faktor Penghambat

1. Faktor penghambat dalam pembentukan penghafal Al-Qur'an yang pertama adalah karena IQ santri yang berbeda – beda, yang menjadi penghambat proses kecepatan mencapai target, karena target kita 4 tahun selesai, satu tahun pra tahfizh dan 3 tahun tahfizh. Jadi penghambatnya faktor kecerdasan dan daya hafal santri yang berbeda- beda.

2. Faktor penghambat yang kedua adalah tidak ada seleksi diawal pendaftaran. Karena santri yang daftar kita terima saja,

idealnya memang kalau kita ada target harusnya ada seleksi.

E. Solusi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah

Sesorang yang mempunyai hafalan kemudian lupa itu adalah fitrah insaniyah, oleh karena itu, pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, selalu berdiskusi dan mengevaluasi bagaimana agar para santri tetap bersemangat menjaga hafalannya. Adapun solusi untuk mengatasi permasalah-permasalahan yang menjadi faktor penghambat, dalam proses pembentukan penghafal Al-Qur'an diantarnya sebagai berikut:

1. Memeberi motivasi kepada santri

a. Tentang keutamanaan menghafal Al-Qur'an.

b. Mengingatkan kembali niat awal santri tentang pentingnya keikhlasan, karena menghafal Al-Qur'an itu, harus dibangun diatas keikhkasan.

c. Menghafal dengan hati yang bahagia, untuk menikmati proses menghafalnya.

d. Semangat untuk murojaah lagi, jangan bosan untuk mengulang, dengan membaca terjemahnya, sesuai dengan kemampuan, pahami, amalkan nilai- nilai yang yang terkandung dalam Al-Qur'an agar tidak akan bosan.

2. Mengajak santri berdiskusi sekitar permasalahan yang dialaminya baik pribadi, sesama santri atau permasalah keluarga seperti masalah ekonomi dan sebagainya.

3. Membuat kepanitian untuk mnyeleksi santri saat penerimaan santri baru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Jenis strategi yang digunakan oleh pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah dalam membentuk penghafal Al-Qur'an adalah jenis strategi *leadershif* yaitu strategi yang digunakan individu atau organisasi untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan anggota organisasi agar tujuan cepat tercapai. Staregi ini mencakup cara pemimpin berkomunikasi, mengambil keputusan, membangun budaya kerjasama, memberi teladan, dan mengatur hubungan antar anggota. Ciri – ciri dari strategi ini adalah berorientasi pada pengaruh dan hubungan atar manusia, mengutamakan komunikasi, motivasi dan keteladanan, memperhatikan kebutuhan, kemampuan dan karakter bawahan, bertujuan meningkatkan kinerja serta kerjasama tim, menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi yang ada. Adapun rincian strategi yang diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, dalam merancang program membentuk penghafal Al-Qur'an, adalah sebagai berikut: Strategi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah dalam merancang Program Tahfizh Qur'an sebagai berikut: Menanamkan ketaqwaan kepada Allah swt, karena ketakwaan adalah kuci agar santri diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Ketakwaan akan melahirkan kesadaran, kedisiplin, taat aturan dan keinginan melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik, melalui jadwal kegiatan harian santri. Keteladanan kiyai sebagai suri tauladan atau uswatun hasanah dalam membentuk dan membina moral prilaku dan pola pikir santri agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Mewajibkan para santri untuk membaca terjemah Al-Qur'an atau tafsir Al-Qur'an dan mewajibkan santri untuk

belajar bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an serta mempraketanya dalam percakapan sehari-hari. Implementasi pembelajaran dan pembinaan dalam proses pembentukan santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah, diantaranya: Pembelajaran Pra Tahfizh Qur'an, santri dibekali ilmu tahsin dan makhorijul huruf melalui metode Iqra dimulai dari jilid 1 – 6 dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Santri wajib menghafal bacaan sholat beserta terjemahnya dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran Qur'an, menghafal Juz 30, tahsin tilawah 30 juz (membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf). Tahfizhul Qur'an bilghaib (menghafal Al-Qur'an tanpa melihat mushaf) santri yang telah lulus pada program sebelumnya (Pra Tahfizh dan Tahsin tilawah 30 juz). Santri baru yang memiliki hafalan diatas 5 juz dan bagus bacaannya. Santri baru yang sudah khatam 30 juz dan bagus bacaannya untuk murojaah. Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dan Bahasa Arab, mewajibkan para santri untuk membaca terjemah Al-Qur'an atau tafsir Al-Qur'an, mewajibkan para santri untuk belajara bahasa arab dan mempraktekanya dalam percakapan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Kemenag

Asep Saipul H. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bogor. UIKA. Press. Hlm. 15.

Asep Saipul Hamdi dan E. Bahrudin. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalan Pendidikan.*. Hlm. 45.

Bintoro Tjokroaminoto dan Mustipadidjaja, *Teori dan Strategi Pembangunan*

Dokumen Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Karimah

Hasil wawancara dengan bapak Ustadz Darwo Maryono dan Ustadzah Syamrotul Karimah pada hari kamis tanggal 23 April 2026

Hidayat. Adi. (2020*). Metode Attaisir 30 Hari Hafal Al-qur'an*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar. Hlm.39

Juliansyah Noor. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. Hlm. 22

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja *Nasional*, (Jakarta:haji Masagung,cet ke 6. 1988). Hal. 13. Rosdakarya.

Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Grasindo.

Sarmanu. (2017). *Penelitian*. Surabaya: airlangga *Metodology Unversity* Press. Hlm. 2

Siagian, Sondang P. (2004). *Manajemen Stratejik.* Bumi Aksara.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendiidkan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 3.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.